**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-AKHYAR PONDOK MADINAH KOTA MAKASSAR**

(The Evaluation Of Full Day School Program Implementation At Primary School Integrated Islamic Al Akhyar Pondok Madinah City Of Makassar)

**St Mutia Asni**

**“ PEP PPs UNM, Mutia\_89@yahoo.com”**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (i) untuk mengetahui persiapan pelaksanaan program *Full Day School* di SD Islam Terpadu Al-Akhyar, (ii) untuk mengetahui proses pelaksanaan pelaksanaan program *Full Day School* di SD Islam Terpadu Al-Akhyar, (iii) untuk mengetahui hasil pelaksanaan program *Full Day School* di SD Islam Terpadu Al-Akhyar.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah program *full day school* yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Akhyar Pondok Madinah Kota Makassar, dan sumber datanya adalah guru-guru, kepala sekolah, pengelola dan peserta didik serta orang-orang yang mengetahui dan memiliki informasi yang memadai yang terlibat penuh dalam program ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik anaalisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *full day school* terlihat dari aspek masukan yang meliputi organisasi sekolah tergolong lengkap dan terlaksana, kurikulum sekolah yang sesuai dengan stndar nasional pendidikan, SDM, sarana dan prasaran pendidikan yang memadai, pembiayaan/anggaran sesuai RAPBS, dan melibatkan partisipasi masyarakat. Aspek proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar telah dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Aspek hasil yang meliputi kompetensi lulusan dan kompetensi guru. Keselurunah komponen yang di evaluasi telah tercapai dan sesuai dengan standar nasional pendidikan, yang berarti bahwa hasil penelitian pada evaluasi pelaksanaan program *full day school* dapat diterima dan program ini dapat terus dilanjutkan.

*Kata Kunci : Evaluasi, Program, Full Day School*

**ABSTRACT**

ST. MUTIA ASNI. 2016. *Evaluation of Full day School Program Implementation at Primary School Integrated Islamic Al Akhyar Pondok madinah City of Makassar* (Supervised by H. Rusyadi and Kaharuddin Arafah)

This study aims (i) to know the preparation of the Full Day School program ini SD Islam Al Akhyar; (ii) to identify the implementation of the implementation program of the Full day School in SD Islam Al Akhyar; (iii) to determine the result of the implementation of the Full Day School Program in SD Islam Al Akhyar.

This is study an evaluation using a qualitative approach. The subjects of this study is a full day school program conducted on SDIT Al Akhyar Pondok Madinah Makassar, and the data source were teacher, principals, managers, and learnes as well as people who know and have eduquate information that fully involved in this program. The data analysis technique used is descriptivequalitative data analysis.

The result showed that the implementation of the full day school program involved aspects of input that includes school organization are complete and implemented, the school curriculum that fits with the standards of national education, adequate human resources, education facilities and infrastructures, finance / budget according RAPBS, and community participatory. Aspects of the process includes planning the learning process, the implementation of the learning process, learning achievement assessment has been carried out in accordance with national education standards. The outcome aspects which include the competence if graduates and the competence of teachers. Overall component in the evaluation has been achieved and in accordance with national education standards, which means that the result of research on evaluating the implementation of full day school program can be received, and the program can be continued.

Key Word: Evaluation, Program, Full Day School

**PENDAHULUAN**

Setiap elemen masyarakat memiliki pandangan yang berbeda tentang pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia. Orang kaya tentu memiliki pandangan yang berbeda tentang konsep mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang diperoleh anaknya dengan membayar uang sekolah yang tinggi untuk memperoleh berbagai paket kegiatan ekstra kurikuler.

Berbagai predikat lembaga pendidikan sekolah telah lahir di Indonesia, seperti sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah plus, kelas unggulan. Ada pula berbagai predikat lembaga pendidikan yang juga muncul bagaikan katak dimusim penghujang khususnya di kota Makassar, seperti *boarding school*, *full day school*, sekolah standar nasional, sekolah alam dan sekolah yang memiliki kelas internasional. Semua sebutan itu tidak lain untuk menunjukkan aspek mutu pendidikan yang ditawarkan kepada masyarakat.

Melihat kondisi masyarakat tersebut yang memiliki kesenjangan waktu dengan keluarga sehingga hampir seluruh waktu untuk keluarga tersita oleh setumpuk pekerjaan. Berdasarkan kondisi masyarakat terbeut sebagian sekolah khususnya di kota Makassar tampil menyiasati kesenjangan tersebut dengan menambah jam sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dengan menjamurnya sekolah-sekolah di kota Makassar yang menerapkan program *Full day school* atau sekolah sepanjang hari.

*Full day school* pada awalnya muncul pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat. Pada waktu itu *full day school* dilaksanakan untuk jenjang sekolah Taman Kanak-kanan dan selanjutnya meluas pada jenjang yang lebih tinggi mulai dari SD sampai dengan menengah atas. Adapun munculnya system pendidikan *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada system pembelajarannya. Namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang “professional”, walaupun keadaan ini sebenarnya tidak menjamin kualitas pendidikan yang dihasilkan. Term unggulan ini yang kemudian dikembangkan oleh para pengelola di sekolah-sekolah menjadi bentuk yang lebih beragam dan menjadi trade mark,  diantaranya adalah *full day school*  yang terintegrasi dengan pendidikan terpadu (Mufidati (2013).

Sekolah *full day* secara historis merupakan pengembangan dari sekolah unggul (*excellent school*) yang muncul pada pertengahan tahun 1990 an. Selain menjadi sekolah *full day*, sekolah unggul (*excellent school*) juga berevolusi menjadi sekolah plus, sekolah unggulan, sekolah alam, sekolah terpadu, sekolah eksperimen (laboratorium), sekolah *full day*, dan label-label lain yang melekat pada sekolah yang diasumsikan dengan "unggul". Sekolah-sekolah tersebut memiliki ciri dan karakteristik yang hampir mirip yaitu biaya yang tinggi, fasilitas yang serba mewah, elitis, eksklusif, dan dikelola oleh tenaga-tenaga yang di asumsikan profesional.

Perbedaan spesifik yang terdapat sekolah dengan program sehari penuh dengan sekolah umum (setengah hari) adalah: pertama terletak pada jumlah jam aktif peserta didik di sekolah jika sekolah *full day* 8 – 9 jam dan sekolah umum 5-6 jam per hari, kurukulum yang digunakan oleh sekolah *full day*  pengembangan dan modivikasi dari kurikulum standar nasional sedangkan sekolah umum menggunakan kurikulum standar nasional tanpa modifikasi, sekolah *full day* memiliki tujuan khusus yaitu menjadikan peserta didik sebagai tahfids.

Selain itu, *Full day school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang pendidikan formal dibagi menjadi :

1. Paud (pendidikan usia dini) / Play Group, diperuntukkan bagi anak-anak usia dini yaitu 3-4 tahun;
2. TK (Taman Kanak-Kanak), diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun;
3. SD (Sekolah Dasar), diperuntukkan bagi anak usia 7-12 tahun;
4. SLTP (Sekolah Menengah Pertama), bagi anak usia 13-15 tahun;
5. SLTA (Menengah Atas), bagi anak usia 15-18 tahun.

Pada jenjang pendidikan usia dini sampai Taman Kanak-kanak bertujuan membentuk pribadi anak untuk mengenal dirinya *(who am I*) yang selanjutnya disebut Personal Skill, kemudian pada tingkatan Sekolah Dasar dan Menengah Pertama bertujuan untuk membentuk pribadi yang mampu mengenal potensi.

Atas dasar perbedaan jenjang dan jenis pendidikan, maka sudah seharusnya penerapan konsep *full day school* memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut. Anak-anak usia SD dan SMP adalah usia-usia dimana porsi bermain tentu lebih banyak dari pada belajar. Jangan sampai konsep *full day school* merampas masa-masa bermain mereka, masa-masa dimana mereka harus belajar berinteraksi dengan sesama, berinteraksi dengan orang tua, berinteraksi dengan sanak saudara, serta berinteraksi dengan lingkungan disekitar tampat tinggalnya.

Itulah mengapa setiap program perlu dievaluasi khususnya program *full day school* yang diterapkan di jaringan sekolah Islam terpadu, karena sebuah program pendidikan tidak hanya serta merta diterapkan tanpa adanya pengawasan dan evaluasi dari pelaksanaan program tersebut. Pentingnya program tersebut dievaluasi apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan utama dari pelaksanaan evaluasi program *full day school* adalah untuk menggali informasi tentang persiapan pelaksanaan program, proses pelaksanaan program, dan hasil dari pelaksanaan program itu sendiri. Model evaluasi yang tepat digunakan untuk program *full day school* adalah evaluasi model Stake. Dalam model ini *antecedent (*masukan/persiapan*)* program meliputi organisasi, kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat. *transaction (*proses) program meliputi komponen perencanaan proses pembelajaran, komponen pelaksanaan proses pembelajaran dan komponen penilaian hasil belajar. Dan *outcomes* (hasil) program meliputi pencapaian kompetensi lulusan dan pencapaian kompetensi guru.

SDIT Al-Akhyar yang berdiri pada tahun 2004 berada di bawah naungan sebuah organisasi jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program *full day school*. Sistem *full day* di SDIT Al-Akhyar dilaksanakan melalui pendekatan *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep "*effective school*," yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Sebagai konsekuensinya, anak-anak didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah. Seluruh kegiatan pendidikan tersebut dikemas dalam sebuah program yaitu *full day school* (sekolah sepanjang hari), karena siswa menghabiskan waktunya di sekolah hampir sepanjang hari. Dengan demikian, diharapkan bahwa lingkungan luar sekolah tidak banyak mempengaruhi peserta didik.

Jaringan sekolah Islam terpadu merupakan sebuah organisasi yang mewadahi atau menaungi seluruh sekolah Islam terpadu di Indonesia. Sekolah Islam terpadu yang dalam pelaksanaan pendidikan berada di bawah naungan pemerintah yaitu kementrian pendidikan dan kebudayaan. Dalam pelaksanaan pendidikan sekolah Islam terpadu tetap menggunakan kurikulum standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada dasarnya setiap program perlu dievaluasi khususnya program *full day school* yang diterapkan di jaringan sekolah Islam terpadu, karena sebuah program pendidikan tidak hanya serta merta diterapkan tanpa adanya pengawasan dan evaluasi dari pelaksanaan program tersebut. Pentingnya program tersebut dievaluasi apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**METODE**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi (*evaluation research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi model Stake. Berdasarkan tahapan-tahapan pada model stake yaitu masukan (*antecedent*), proses (*transaction*), dan hasil (*outcomes*). Evaluasi ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Akhyar Makassar. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa: “ SDIT Al-Akhyar merupakan salah satu sekolah Islam terpadu (SIT) di kota Makassar yang menerapkan program *Full Day School*”. Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada bulan April dan Juni tahun 2016. Subyek dalam penelitian ini adalah program *full day school* dan sumber datanya adalah: guru-guru yang terdaftar sebagai pendidik tetap di SDIT Al-Akhyar Makassar, Wakil kepala sekolah bidang pendidikan selaku pengelola bagian kurikulum, kepala sekolah sebagai pemimpin dan penentu kebijakan serta peserta didik. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya, sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan validasi instrument untuk meyakinkan bahwa butir peryataan dalam instrument penelitian valid maka diadakan validasi secatra content oleh pakar. Hasil analisis validasi butir berdasarkan aspek *antecedent, transaction* dan *outcomes* diawali dengan memberikan rancangan instrument pada validator. Validasi isi oleh pakar melibatkan dua orang pakar, yakni Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd dan Prof. Dr. Ruslan, M.Pd, keduanya merupakan dosen PEP Pascasarjana UNM.

Hasil analisis dari kedua validator bahwa instrument aspek masukan (*antecedents),* memiliki koefisien konsistensi internal sebesar 0,980, instrument aspek proses (*transaction)*, sebesar 1 dan instrument aspek hasil (*output)* sebesar 0,941. Kriteria suatu instrument layak digunakan jika hasil darikoefisien validitas isi memiliki relevansi kuat. Menurut Ruslan (2009: 19) instrument yang mempunyai validitas isi > 0,75 dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau intervensiyang dilakukan oleh kedua validator adalah valid.

Langkah-langkah analisis data dimulai dari peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan intrumen pengumpul data, setelah data terkumpul kemudian segera mungkin dilakukan analisis data melalui reduksi data yaitu peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan dan transformasi data mentah yang diperoleh, setelah data direduksi selanjutnya penyajian data yaitu peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi yang berdasar pada data mentah untuk menarik kesimpulan, selanjutnya peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap data yang diperoleh di lapangan.

Kriteria evaluasi berberkaitan dengan standar program. Dasar pertimbangannya adalah untuk memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai terhadap komponen program yang dinilai. Kriteria evaluasi yang digunakan adalah kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelum turun kelapangan. Kriteria ini tidak bersifat umum melainkan dikembangkan secara khusus sesuai dengan karakteristik program *full day school*. Dalam hal ini standar yang akan digunakan dikembangkan melalui teori-teori tentang pelaksanaan program *full day school.*

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan keabsahan data akan dilakukan beberapa langkah yaitu triansgulasi. Proses triansgulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triansgulasi metode dan sumber dengan menggunakan instrument pedoman wawancara untuk memperkuat validitas dan memperdalam hasil penelitian. Tujuan triansgulasi adalah untuk memastikan kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan pada sumber yang berlainan dan menggunakan metode yang berbeda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil temuan di lapangan terkait dengan evaluasi tahap masukan berdasarkan hasil kajian beberapa aspek yaitu organisasi, kurikulum, SDM, sarana dan prasarana, pembiayaan/anggaran serta partisipasi masyarakat.

Komponen pertama, organisasi di SDIT Al-Akhyar terdiri dari beberap sub komponen yang telah di evaluasi dan dari keseluruhan sub komponen tersebut, telah terlaksana sesuai dengan aturan yang berlaku dan memenuhi criteria keberhasilan evaluasi pada komponen organisasi sekolah. SDIT Al-Akhyar memiliki struktur organisasi yang jelas dan terarah serta anggota-anggota yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara professional serta menjalin komunikasi serta kerja sama yang baik antar sesame anggota organisasi dalam pencapaian tujuan program-program pendidikan khususnya pada satuan pendidikan khususnya program pendidikan *full day school*. Dengan demikian komponen organisasi di SDIT AL AKHYAR telah terpenuhi hal ini menunjukkan bahwa untuk komponen organisasi dapat diterima pada evaluasi ini.

Komponen kedua adalah kurikulum yang jelas dan terarah. Terdapat beberapa sub komponen yang telah di evaluasi pada komponen kurikulum di SDIT AL AKHYAR dan keseluruhannya telah memenuhi kriteria evaluasi. Dengan demikian, keterlaksanaan kurikulum yang ada di sekolah telah tertata rapi dan jelas, sehingga dapat teridentifikasi dan terukur target pencapaian tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.

Berpedoman dari hal tersebut SDIT Al-Akhyar menjabarkan, melaksanakan dan mengembangkan kurikulum nasional dinas pendidikan dan kebudayaan, lokal dan agama melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam proses belajar mengajar sekolah ini melakukan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan prinsip belajar aktif mandiri, kreatif dan inovatif. Selain itu juga menyusun instrumen evaluasi dan melaksanakanya dengan mengacu pada standar yang telah di tetapkan.

Komponen ketiga yang telah di evaluasi adalah sumber daya manusia sekolah (SDM) yang meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik/guru, TU/staf administrasi, petugas keamanan sekolah, dan bujang sekolah. Dari semua sub komponen yang telah di evaluasi semuanya telah tercapai dengan baik dan sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah yang professional memberikan pengaruh besar dalam peningkatan kualitas dan mutu sekolahnya. Di lain pihak, guru juga memberikan peranan yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah, karena guru mampu memberikan pengaruh secara langsung kepada peserta didiknya. Guru yang professional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan mampu mewujudkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan berdaya saing melalui ketiatan PBM yang berkualitas pula. Keberadaan tenaga administrasi di SDIT Al-Akhyar sangat menunjang keterlaksanaan kegiatan-kegiatan dan pelayanan administratif atau teknis operasional pendidikan di sekolah. Penjaga sekolah juga berperan dalam menjaga keamanan dan ketertiban sekolah. Keterlibatan semua sumber daya sekolah secara aktif yang ditandai dengan kerja sama yang baik di lingkup SDIT Al-Akhyar mampu menciptakan iklim sekolah yang baik dan membentuk sekolah yang berkualitas unggul serta menjadikan SDIT Al-Akhyar sebagai sekolah percontohan tingkat sekolah dasar di Kecamatan Biringkayya kota Makassar.

Komponen keempat yang dievaluasi adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDITAl-akhyar menyesuaikan dengan prioritas kebutuhan kebutuhan peserta didik dan sekolah, sehingga terjadi keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Kelengkapan sarana dan prasana di sekolah juga telah memenuhi kriteria yang evaluasi dan standar nasional pendidikan tentang sarana dan prasarana sekolah, kelengkapan sarana di SDIT Al-Akhyar meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan/media pembelajaran, buku-buku dan suber belajar lain yang relevan, bahan habis pakai seperti kertas, spidol, tinta dll, serta perlengkapan penunjang lain seperti 1 buah mesin *fotocopy* , kamera CCTV serta 3 bus sekolah. Sedangkan kelengkapan prasarana di SDIT Al-Akhyar meliputi lahan sekolah seluas 4100 m², ruang kelas yang dilengkapi dengan pendingin (AC), ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang perpustakaan, laboratorium sains, laboratorium komputer, instalasi daya dan jasa, ruang UKS, mushallah, aula pertemuan. lapangan olahraga, sarana bermain, kolam renang, toko dan kantin sekolah. Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah di lakukan secara optimal dan dilakukan pemeliharan secara berkala dan berkelanjutan. Melihat keadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang di miliki oleh sekolah mengantarkan SDIT Al-Akhyar sebagai sekolah dasar yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas.

Komponen kelima yang dievaluasi adalah komponen anggaran/pembiayaan sekolah. Sekolah melakukan identifikasi sumber dana dan melakukan penyusunan RAPBS bersama dengan DS dengan penekanan pada pelaksanaan upaya peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan kualitas sekolah. Pihak sekolah menghimpun dan mengakolasikan dana sesuai dengan RAPBS dan merealisasikan penggunaan dana sesuai dengan RAPBS serta pemanfaatan dana sesuai dengan Juknis Bos/Sumber dana. Pihak yayasan melakukan audit RAPBS, menyusun dan merekomendasikan laporan pertanggung jawaban penggunaan dana kepada pihak yang berwenang yaitu dinas pendidikan Kota Makassar.

Komponen terakhir yang di evaluasi pada tahapan *antecedent* adalah partisipasi masyarakat. Pihak sekolah memotivasi dan menghimpun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini pemuka masyarakat, orang tua siswa seperti ide, gagasan, aspirasi, saran. Serta memotivasi dan menghimpun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat seperti dana dan tenaga yang dilakukan melalui kegiatan pertemuan atau diskusi yang di adakan pihak sekolah, sehingga terjalin singkronisasi antara pola pendidikan di sekolah dengan pola pendidikan di rumah.

Tugas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan. Berdasarkan hal tersebut komponen pertama yang dievaluasi pada tahapan ini adalah perencanaan proses pembelajaran yang yang di lakukan oleh guru meliputi perencanaan pengembangan silabus, perencanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan penetapan bahan ajar. Ketiga sub komponen yang dievaluasi pada tahap ini telah tercapai dan sesuai dengan kriteria evaluasi.

Komponen kedua yang telah dievaluasi komponen pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi sub komponen persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran telah terpenuhi yaitu jumlah siswa perombongan belajar rata-rata ≥ 25 anak perkelas dan tidak terdapat kelas yang jumlah peserta didiknya lebih dari 25 orang, serta rata-rata beban kerja guru adalah minimal ≥ 24 jam/minggu, misalnya saja untuk guru kelas 1 memiliki rata-rata beban kerja 30 jam perminggu. Sub komponen selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah terpenuhi yaitu setiap 1 rombongan belajar terdiri dari 2 guru yaitu guru kelas dan guru pendamping/guru mitra dimana kedua guru tersebut memiliki peranan masing-masing dalam proses pembelajaran, serta setiap guru kelas maupun guru pendamping melaksanakan pembelajaran dan telah memenuhi langkah-langkah yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Komponen ketiga yang telah dievaluasi komponen penilaian hasil pembelajaran yang meliputi keterlaksanaan proses penilaian hasil belajar oleh sekolah yang dapat dilihat dari pelaksannaan proses penilaian hasil belajar oleh guru setiap akhir materi/tema pelajaran, setiap tengah semester dan ujian akhir semester yang diadakan oleh pihak sekolah serta dalam proses penilaian telah memenuhi ketentuan-ketentuan dalam standar penilaian pembelajaran. Dengan demikian komponen penilaian hasil pembelajaran pada SDIT Al-Akhyar dapat diterima karena telah memenuhi kriteria evaluasi.

Dengan demikian, tahapan evaluasi proses untuk semua komponen dalam program ini dapat diterima karena keseluruhan sub komponen telah terpenuhi.

Tahapan hasil (*outcomes)* pada evaluasi ini meliputi dua komponen yang diharapkan tercapai yaitu pencapaian kompetensi lulusan dan pencapaian kompetensi guru sebagai hasil dari pelaksanaan program yang di evaluasi yaitu program *full day school* atau sekolah sepanjang hari.

Komponen pertama adalah pencapaian kompotensi lulusan yang meliputi sub komponen pengetahuan, keterampilan, psikomotorik dan pendidikan lanjutan. Keseluruhan sub komponen telah terpenuhi dan sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah di tetapkan sebelumnya. Keberhasilan program terhadap pembentukan peseserta didik dapat dilihat dari terbentuknya sikap yang islami dalam diri peserta didik melalui pembentukan sikap yang islami dan pembiasaan berbudaya Islam serta penguasaan pengetahuan umum dan keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Baharuddin dalam Firdaus (2012:4) Disisi lain, ada nilai keunggulan atau nilai plus sekolah berbasis formal dan informal ini yaitu, 1) Anak mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, 2) Anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proposional, 3) Anak mendapatkan perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan dasarnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai saring, 4) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, 5) Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui program bimbingan dan konseling.

Komponen kedua adalah komponen pencapaian kompetensi guru yang meliputi pencapaian pada kompetensi paedagogik, kompotensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompotensi professional. Berdasarkan data–data yang terkumpul menunjukkan bahwa komponen pencapaian kompetensi guru di SDIT Al-Akhyar Kota Makassar telah terpenuhi dan sesuai dengan kriterian evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kemampuan yang dimiliki guru SDIT Al-Akhyar meliputi kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik, kepribadian guru yang baik mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan peserta didik, serta secara sosial bisa berinteraksi dengan baik kepada siswanya akan menjadi pengelola yang baik selama proses transformasi pembelajaran. Hasil pencapaian kompetensi guru di atas sejalan dengan pendapat Saud (2009:24) yang mengemukakan bahwa guru yang professional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melakukan tugas keprofesionalannya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa keseluruhan komponen yang di evaluasi telah terpenuhi dan sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari hasil temuan di lapangan pada tahapan masukan (*antecedents)* menandakan bahwa dalam melaksanakan program *full day school* pihak sekolah benar-benar memahami bahwa masukan yang baik seperti organisasi sekolah yang ideal dan terorganisir, pengembangan kurikulum nasional, SDM yang bertanggungjawab dan memiliki etos kerja yang tinggi, pembiayaan/anggaran yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana sekolah yang tergolong lengkap, dimana keselurahan komponen tersebut di atas tidak lepas dari dukungan masyarakat/orang tua siswa dalam mencapai tujuan program pendidikan di sekolah.

Hal tersebut dapat juga dilihat pada hasil temuan untuk evaluasi proses (*transaction)* yang menunjukkan bahwa perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dalam pelaksanaan program *full day school*. Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran dari tenaga pendidik tugas dan tanggung jawab mereka yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Selanjutnya, hasil temuan untuk evaluasi hasil (*outcomes)* keseluruhan komponen telah terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat melalui pencapaian kompetensi lulusan dari berbagai aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik dan aspek pendidikan lanjutan yang keseluruhannya tergambar melalui peserta didik yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami. Selain itu peserta didik juga banyak yang berprestasi baik akademik maupun non akademik yang dapat dilihat dari banyaknya peserta didik memperoleh kejuaraan pada setiap perlombaan atau olimpiade. Keseluruhan pencapaian peserta didik/lulusan tidak terlepas dari peran seorang guru yang professional dalam mendidik dan membentuk peserta didik yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami.

Keseluruhan komponen pendidikan dalam pelaksanaan program *full day school* pada SDIT Al Akhyar yang meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan pendidikan, penilaian pendidikan tergolong sangat memadai untuk ukuran sekolah dasar yang menerapkan *full day school* dan telah memenuhi 8 standar pendidikan pendidikan nasional.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa masukan yang baik akan berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan *output* yang berkualitas dan berdaya saing baik itu guru-gurunya maupun peserta didik/lulusannya.

**PENUTUP**

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan dan pembahasan hasil analisis evaluasi program pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut.

Persiapan pelaksanaan program *Full Day School* yaitu sekolah memiliki organisasi yang jelas dan lengkap, menggunakan kurikulum K13 dengan berbagai modifikasi sesuai dengan tujuan program , memiliki sumber daya manusia yang berdedikasi dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, sarana dan prasaran yang dimiliki telah lengkap dan dapat menunjang keterlaksanaan pendidikan, pembiayaan/anggaran disusun berdasarkan RAPBS, pihak yayasan/ sekolah senantiasa menampung partisipasi masyarakat dalam setiap kebijakan yang ditetapkan. Dengan demikian, persiapan pelaksanaan secara keseluruhan telah terpenuhi dan dapat diterima.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada program *full day school* yaitu guru melaksanakan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dengan demikian, keseluruhan aspek pada proses pelaksanaan program *full day school* telah terpenuhi dan untuk tahapan proses pada evaluasi ini dapat diterima.

Hasil pelaksanaan program *full day school* yaitu pencapain kompetensi lulusan dan pencapaian kompetensi guru. dengan demikian, tahapan hasil pada evaluasi ini dapat diterima.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Ummu. 2013. *Sistem Full Day School dan Terpadu (online)*. (<https://qurrotaayun.blogspot.co.id/2013/06/sistem–pendidikan-fillday-school-dan.html>, diakses 24 Juni 2013).

Arikunto, Suharsimi., & Cepi, Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Barnawi, dan Mohammad Arifin. 2013. *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Danin, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru.* Cet.I; Bandung: Alfabeta.

Gusnawati, 2013. Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Unggulan Di SMP Negeri 1 Watansoppeng. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.

Herry Yves, dkk, 2007. Effects of a Full-Day Preschool Program on 4-Year-Old Children, *Journal of Education, (online),* Vol. 2, No. 3 (https://www.researchgate.net/publication/26572460\_Effects\_of\_a\_Full-Day\_Preschool\_Program\_on\_4-Year-Old\_Children, di akses 17 April 2007).

Ibrahim, Misykat Malik., 2013 *Evaluasi Program Bidang Pendidikan.* Makassar: Alauddin University Press.

Kuswandi. 2013. *Full Day School dan Pendidikan Terpadu (online)*. (<https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-schoo-dan-pendidikan-terpadu/html>, diakses 28 September 2013).

Mardapi, D., 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia

Mardapi, D., 2012. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Nuha Litera. Yogyakarta.

Mufidati, Khusnul. 2013. *Full Day School dan Terpadu (online)*. (<https://mufidati2318.blogspot.co.id/html>, diakses 22 Februari 2013).

Nanda Renata Widya & Moh. Mudzakkir, 2013. Transformasi Sistem Pendidikan Full Day School Di Era Globalisasi. *Journal of Education, (online),* Vol. 1, No. 3 (ejournal.unesa.ac.id/index.php/tag/3484/transformasi-full-day-school, di akses 12 September 2013).

Prasetyo, Andi., 2009. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Diva Press.

Republik Indonesia., 2009. *UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. 1; Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing.

Republik Indonesia., 2009. *UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Gurudan Dosen*. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing.

Ruslan., 2009 Validitas Isi. Biletin Pa’biritta, No. 10. Tahun VI, 19.

Roopnarine,Jaipaul L, James E Johnson., 2015. *Pendidikan Anaka Usia Dini dalam Berbagai Pnedekatan.* Jakarta: Prenada Media Group.

Sagala, Syaeful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Cet, II; Bandung: Alfa Beta.

Saondi, Ondo dan Aris Suherman., 2007. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Sa’ud, Udin Syaefuddin., 2012. *Inovasi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Djudju., 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan NonFormal dan Pengembangan Sumber Daya manusa.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudojono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono., 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfa Beta.

Tayibnapis, Farida Yusuf., 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, Moh. Uzer., 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 22: Bandung: Remaja Rosdakarya

., 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. X: Bandung: Remaja Rosdakarya

Wahyudi., 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar ( Learning Organization). Bandung:* Alfa Beta*.*

Widyoko, Eko Putro. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zuchdi, Darmiyati 2009. *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi.* Jakarta: Bumi Aksara.